

PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MILENIAL TERHADAP PEKERJAAN SEBAGAI PETANI DI KELURAHAN MATANI II

Raymoon posumah¹, Anggela Adam², Priska Mawuntu³

¹Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

²Dosen Prodi Manajemen, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Corresponden Autor: anggelaadam89@unsrittomohon.ac.id

Abstrack- *Farmers are individuals who work in the field of agriculture, typically managing land, planting and nurturing crops with the aim of obtaining yields for either family consumption or selling to others. The lack of participation of the millennial generation in the agricultural sector is not a new phenomenon. There are various reasons that contribute to millennials' reluctance to work in the agricultural sector, including economic factors. Based on this issue, researchers are interested in understanding the "perceptions and interests of the millennial generation towards working as farmers in Matani Dua village." This study employs a survey method using primary and secondary data. The population of this research consists of millennials in Matani Dua village, with a total of 525 millennials, and the sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 24 millennial respondents. Based on the research findings, millennials in Matani Dua village perceive working as farmers to provide a comfortable working environment, and they consider the profession of farming to offer sufficient income to meet their family's needs. Millennials in Matani Dua village show a positive response towards their interest in agricultural cultivation. However, when it comes to entrepreneurial endeavors and the production and marketing of agricultural products, millennials in Matani Dua village display a lack of interest.*

Keywords : *perception; interest; millennial generation; farmer*

Abstrak- Petani yaitu seseorang yang bekerja di bidang pertanian, umumnya dengan mengelola tanah, menanam dan memelihara tanaman dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut baik hanya untuk konsumsi keluarga ataupun untuk dijual kepada orang lain. Kurangnya partisipasi generasi milenial pada sektor pertanian bukanlah menjadi hal yang baru. Ada berbagai alasan yang menjadikan generasi milenial enggan bekerja pada sektor pertanian diantaranya karena faktor ekonomi. Berdasarkan permasalahan itu peneliti tertarik untuk mengetahui "persepsi dan minat generasi milenial terhadap pekerjaan sebagai petani di kelurahan matani dua. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan yaitu metode survey dengan menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di kelurahan matani dua dengan jumlah generasi milenial 525 orang dan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 24 generasi milenial/responden. Berdasarkan hasil penelitian generasi milenial kelurahan matani dua berpresepsi pekerjaan sebagai petani memberikan kenyamanan dalam bekerja, dan generasi milenial kelurahan matani menganggap bahwa profesi sebagai petani memberikan pendapatan atau penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Generasi milenial kelurahan matani dua memberikan respon yang baik terhadap ketertarikan dalam budidaya tanaman pertanian. Namun dalam berwirausaha sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian generasi milenial kelurahan matani memberikan respon tidak tertarik.

Kata kunci : *persepsi, minat, generasi milenial, petani*

PENDAHULUAN

Petani yaitu seseorang yang bekerja di bidang pertanian, umumnya dengan mengelola tanah, menanam dan memelihara

tanaman dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut baik hanya untuk konsumsi keluarga ataupun untuk dijual kepada orang lain (Tampi dan Lolowang,

2021). Indonesia sebagai negara agraris, yang sebgaaian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, tergantung pada keberhasilan petaninya untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Berdasarkan data hasil survey Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar petani (96,56%) berumur 30 tahun ke atas, dan hanya sekitar 3,55 persen yang berumur dibawah 30 tahun. Untuk Sulawesi Utara sendiri, menunjukkan bahwa sebagian besar petani (96,93%) berumur 30 tahun ke atas, dan hanya sekitar 3,07 persen yang berumur dibawah 30 tahun, menunjukkan kurangnya partisipasi pemuda untuk menjadi petani (Tampi & Lolowang, 2021). Kota Tomohon merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Utara, dapat dicapai dengan menggunakan transportasi darat dari Ibu kota Propinsi Sulawesi Utara, Manado dengan jarak + 25 Km. Kelurahan Matani dua merupakan salah satu kelurahan yang berada dikecamatan tomohon tengah yang berjarak +- 500 m dari pusat kota Tomohon dengan luas wilayah 426,88 Ha. Berdasarkan data dari kelurahan matani dua Jumlah generasi Milenial sebanyak 525 orang,namun kurangnya generasi milenial yang meminati profesi sebagai petani. Jumlah generasi milenial yang berprofesi sebagai petani hanya berjumlah 14 orang atau hanya 3% dari 525 orang generasi milenial. Kurangnya partisipasi generasi milenial pada sektor pertanian bukanlah menjadi hal yang baru. Petani hingga saat ini masih dipandang sebagai profesi yang tidak menjanjikan, sehingga membuat mereka akan lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik atau bekerja di kota (KRKP, 2015). . Keterbukaan informasi memberikan perspektif yang luas kepada generasi muda tentang bagaimana mereka menyikapi dan memberikan pandangan terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Penyebab menurunnya tenagakerja muda di sektor pertanian, diantaranya karena citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, berisiko tinggi, kurang memberikan jaminan, dan rata-rata penguasaan lahan sempit (Susilowati, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat generasi milenial terhadap pekerjaan sebagai petani di Kelurahan Matani II Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden atau generasi milenial, dan menggunakan daftar isian kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Umur responden yaitu dari 24 Tahun sampai dengan 39 Tahun disebut sebagai usia milenial. Umur responden keseluruhan termasuk ke dalam angkatan kerja yang disebabkan berbagai faktor seperti sudah tidak bersekolah lagi, sudah bekerja ataupun belum mempunyai pekerjaan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	2	8,33
SMP	5	20,83
SMA	14	58,34
Perguruan Tinggi	3	12,5
Jumlah Keseluruhan	24	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa Tingkat pendidikan generasi milenial Kelurahan Matani II sebgaaian besar responden berhasil menyelesaikan studi sampai Sekolah Menengah Atas.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin laki-laki memiliki persentase terbesar dengan persentase sebesar 79,16% atau merupakan responden terbanyak dengan 19 responden, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan memiliki persentase

sebesar 20,84% atau dengan responden sebanyak 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Persepsi Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Memberikan Pendapatan yang Cukup

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	2	8,33	10
2	Setuju	4	5	20,84	20
3	Ragu-Ragu	3	15	62,5	45
4	Tidak Setuju	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	8,33	2
Total			24	100	77

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa responden yang ragu-ragu dengan persepsi generasi milenial terhadap pekerjaan sebagai petani memberikan pendapatan yang cukup yaitu 15 responden dengan presentase 62,5% yang merupakan presentase tertinggi. Presentase ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani di kelurahan matani II bisa mencukupi kehidupan keluarga. Namun dikarenakan hasil panen suatu usaha tani tidak menentu serta harga pasar yang tidak terkendali menjadikan pekerjaan sebagai petani tidak dapat menjamin hasil yang besar, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi generasi milenial kelurahan Matani II. Hal ini sejalan dengan pendapat (Erliaristi et al., 2022) pendapatan petani cenderung fluktuatif. Pendapatan petani padi bersifat fluktuatif karena disesuaikan dengan hasil panen petani yang tidak menentu. Menurut pemuda, pad dihadapkan oleh risiko produksi yang menyebabkan fluktuasi produksi disetiap musim tanam dan tidak bisa diperkirakan risiko produksi yang dialami petani.

Tabel 3. Persepsi Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan Petani Tidak Memiliki Resiko Kegagalan usaha Yang Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	0	0	0

2	Setuju	4	1	4,16	4
3	Ragu-Ragu	3	6	25	18
4	Tidak Setuju	2	10	41,66	20
5	Sangat Tidak Setuju	1	7	29,18	7
Total			24	100	49

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa responden yang tidak setuju dengan Persepsi Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Tidak Memiliki Resiko Kegagalan Usaha yang Tinggi yaitu 10 responden sehingga ini merupakan presentase tertinggi dengan presentase 41,66%. hal ini karena dalam budidaya pertanian sendiri kegagalan bisa disebabkan dari berbagai faktor diantaranya iklim yang sangat berpengaruh pada proses budidaya pertanian. Jika terjadi kemarau panjang maka usaha tani akan terhambat kurangnya pasokan air untuk tanaman mengakibatkan tanaman gagal berkembang bahkan akan menjadi fatal bagi tanaman apabila tidak ada pasokan air tambahan dan terjadi kekeringan. Oleh karena itu persepsi generasi milenial kelurahan matani tidak setuju bahwa pekerjaan sebagai petani tidak memiliki kegagalan usaha yang tinggi.

Tabel 4. Persepsi Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Tidak Memberikan Kerugian

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	1	4,16	5
2	Setuju	4	5	20,81	20
3	Ragu-Ragu	3	1	4,16	3
4	Tidak Setuju	2	16	66,71	32
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	4,16	1
Total			24	100	61

Berdasarkan Tabel 4. Dapat dilihat bahwa responden yang tidak setuju dengan Persepsi Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Tidak Memberikan Kerugian yaitu 16 dengan presentase 66,71% sehingga ini merupakan persentase paling tinggi. Sama halnya dengan persepsi generasi milenial terhadap budidaya pertanian tidak memiliki kegagalan usaha tinggi, pekerjaan sebagai

petani juga dapat memberika kerugian hal ini dikarenakan apabila terjadi kekeringan yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha tani serta adanya serangan hama&penyakit maka usaha tani yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang baik dan beresiko sangat besar terjadi kegagalan panen sehingga petani mengalami kerugian yang besar. (Tampi & Lolowang, 2021) berpendapat Karena belum bisa memprediksi hasil panen yang akan didapat dan harga komoditi pertanian yang tidak stabil, serta ada yang menyadari bahwa yang namanya usaha tidak akan terlepas dari resiko kegagalan usaha.

Tabel 5. Persepsi Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Memberikan Kenyamanan Dalam Bekerja

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	7	29,16	35
2	Setuju	4	12	50	48
3	Ragu-Ragu	3	0	0	0
4	Tidak Setuju	2	3	12,5	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	8,34	2
Total			24	100	91

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat Responden yang setuju dengan Persepsi Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Memberikan Kenyamanan Dalam Bekerja yaitu 12 responden dengan presentase 50% sehingga ini merupakan persentase paling tinggi. hal ini dikarenakan dalam usaha tani petani tidak dalam suatu ikatan kerja yang mengharuskan untuk bekerja dengan waktu yang ditentukan. Untuk generasi milenial Matani II sendiri tidak mau untuk diatur atau terikat suatu kontrak pekerjaan, bekerja sebagai petani dirasa memberikan kenyamanan, namun untuk menjadi seorang petani generasi Milenial Kelurahan Matani II kurang tertarik hal ini karena ketiga presepsi diatas yang sudah tertanam dalam pola pikir generasi Milenial di Kelurahan Matani II. Sejalan dengan hasil penelitian (Carolina Sofya

Werembinan, Caroline B. D. Pakasi, 2018) mengatakan generasi muda beranggapan bahwa pertanian lebih santai dibandingkan dengan non-pertanian, dikarenakan jika memiliki lahan sendiri, para petani dapat menentukan sendiri jam kerja dan tak perlu bekerja seharian diladang maupun disawah.

Tabel 6. Minat Generasi Milenial untuk melakukan budidaya tanaman pertanian

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Tertarik	5	2	8,33	10
2	Tertarik	4	10	41,66	40
3	Ragu-Ragu	3	5	20,83	15
4	Tidak Tertarik	2	5	20,83	10
5	Sangat tidak Tertarik	1	2	8,35	2
Total			24	100	72

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dilihat bahwa Responden yang tertarik dengan Minat Generasi Milenial untuk melakukan budidaya tanaman pertanian yaitu 10 responden dengan presentase 41,66% sehingga ini merupakan persentase paling tinggi. Minat generasi milenial kelurahan matani II untuk melakukan budidaya tanaman pertanian mendapatkan presentase tertinggi, namun yang didapati minat generasi milenial ini hanya membudidayakan tanaman pada lingkungan sekitaran rumah untuk penggunaan pribadi saja. Hal ini karena kurangnya pengetahuan generasi milenial tentang proses budidaya tanaman, serta tidak tersedianya lahan untuk bertani. Kecilnya minat generasi muda terhadap kegiatan pertanian disebabkan oleh lahan yang mulai berkurang (Carolina Sofya Werembinan, Caroline B. D. Pakasi, 2018).

Tabel 7. Minat Generasi Milenial Untuk Melakukan Usaha Sarana Produksi Pertanian

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Tertarik	5	0	0	0
2	Tertarik	4	2	8,33	8
3	Ragu-Ragu	3	7	29,16	21
4	Tidak Tertarik	2	10	41,66	20
5	Sangat Tidak Tertarik	1	5	20,85	5
Total			24	100	54

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat bahwa responden yang tidak tertarik dengan Minat Generasi Milenial Untuk Melakukan Usaha Sarana Produksi Pertanian yaitu 10 dengan presentase 41,66% sehingga ini merupakan presentase tertinggi. Bukan hanya minat untuk melakukan usaha sarana produksi pertanian. Salah satu faktor yang menyebabkan generasi milenial tidak tertarik untuk membuka usaha sarana produksi pertanian karena modal (Erliaristi et al., 2022) yang menyatakan bahwa petani sulit mendapatkan pinjaman modal dari bank karena tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan serta alokasi kredit untuk sektor pertanian yang relative kecil yaitu 6 %. Selain Modal generasi Milenial gengsi untuk melakukan pekerjaan sebagai petani dari letak kelurahan matani II yang berada di Pusat Kota Tomohon yang sebagian besar mata pencarian masyarakat bukan lagi sebagai petani membuat cara berpikir generasi milenial terhadap profesi sebagai petani di pandang remeh karena pendapatan sebagai petani tidak menentu Prayoga et al., (2019) yang menyatakan bahwa pemuda memilih bekerja diluar sektor pertanian karena memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi., faktor keluargapun sangat mempengaruhi orang tua saat ini mengharapkan anak-anaknya untuk bekerja di kantoraan dari pada pekerjaan di lahan pertanian dengan pemikiran bahwa pekerjaan dilahan pertanian merupakan pekerjaan yang kotor, berbahaya karena terkadang di lahan pertanian terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bertemu dengan hewan berbahaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arimbawa dan Rustariyuni (2018) yang menyatakan bahwa persepsi pertanian dicirikan dengan 3D yaitu dirty, dangerous and difficult.

Tabel 8. Minat Generasi Milenial Untuk Melakukan Usaha Memasarkan Hasil Pertanian

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total Skor
1	Sangat Tertarik	5	0	0	0
2	Tertarik	4	2	8,33	8

3	Ragu-Ragu	3	7	29,16	21
4	Tidak Tertarik	2	10	41,66	20
5	Sangat Tidak Tertarik	1	5	20,85	5
Total			24		54

Berdasarkan Tabel 8. Dapat dilihat bahwa responden yang tidak tertarik dengan Minat Generasi Milenial Untuk Melakukan Usaha Memasarkan Hasil Pertanian yaitu 10 dengan presentase 41,66% sehingga ini merupakan presentase tertinggi. Sama halnya dengan usaha pemasaran hasil pertanian gengsi yang tinggi membuat generasi milenial tidak tertarik untuk melakukan usaha pemasaran hasil pertanian karena berpikir bahwa usaha pemasaran hasil pertanian hanya dapat dilakukan di pasar tidak adanya pihak yang memfasilitasi petani untuk mengumpulkan hasil produksinya kemudian di salurkan. Menurut (Syahza A, 2019) Pada umumnya suatu jaringan pemasaran yang ada antara produsen dan pedagang memiliki suatu kesepakatan yang membentuk suatu ikatan yang kuat. Kesepakatan tersebut merupakan suatu rahasia tidak tertulis yang sulit untuk diketahui oleh pihak lain.

KESIMPULAN

Generasi milenial Kelurahan Matani Dua memiliki persepsi yang baik terhadap pekerjaan sebagai petani, meskipun para generasi milenial menyadari bahwa usaha pertanian memiliki resiko kegagalan usaha. Persepsi yang cukup baik dari generasi milenial terhadap pekerjaan sebagai petani, membuat generasi milenial di kelurahan Matani Dua masih berminat untuk bekerja sebagai petani. Dengan adanya banyak keunggulan lainnya seperti melakukan budidaya pertanian yang masih banyak diminati generasi milenial Kelurahan Matani Dua.

SARAN

1. Perlu adanya sosialisasi kepada generasi milenial di kelurahan Matani Dua agar mengetahui bahwa bidang pertanian sangat luas bukan hanya kegiatan

- budidaya yang dipandang rendah oleh sebagian besar generasi milenial.
2. Kurangnya pengetahuan generasi milenial di kelurahan Matani Dua tentang produksi pertanian membuat pemuda kurang berpartisipasi dalam bidang pertanian. Perlu adanya pelatihan kepada pemuda dalam rangka peningkatan pengetahuan dalam melakukan usaha di bidang pertanian.
 3. Perlu adanya wadah yang dapat menampung dan membimbing generasi milenial di kelurahan Matani Dua untuk sama-sama terlibat dalam bidang pertanian yang mengarah pada peningkatan partisipasi dan pengalaman yang diharapkan dapat membentuk persepsi baru yang lebih baik kepada generasi milenial serta dapat meningkatkan ketertarikan untuk bertani.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Abdulah. (2022). Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. 5(1), 127–136.
- Carolina Sofya Werembinan, Caroline B. D. Pakasi, L. R. J. P. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. 14 No.3.
- Dwi Wandani Sari. (2018). Persepsi Kaum Muda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian.
- Erliaristi, M., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi Di Kota Semarang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1387. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.8007>
- Iskandar, J. (2006). Metodologi Memahami Petani Dan Pertanian. *Jurnal Analisis Sosial*, 11(1), 1–42.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 23–31.
- Saragih. (2017). Agribisnis sebagai landasan pemerataan pembangunan di kabupaten buru. 1–19.
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19. http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL_LUSITA_SARI.pdf
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- StudyCha, L. (2013). Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Indonesia. 67–80.
- Sukoco, I., Fu'adah, dian nur, & Muttaqin, Z. (2020). Work Engagement of Millennial Generation Employees. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 263–281.
- Syahza A. (2019). Paradigma Baru: Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi*, 1, 1–11.
- Tampi, M. F., & Lolowang, T. F. (2021). Rine Kaunang (2) . 17(November), 943–948.
- Yodfiatfinda. (2018). Meningkatkan Minat Generasi Muda di Sektor Pertanian untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 1–57.